

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menampung peserta didik sekaligus tempat pembinaan agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Karena pendidikan yang membentuk peserta didik sebagai manusia yang cerdas dalam menghadapi kehidupan modern sekarang ini.

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua orang. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.¹ Firman Allah SWT dalam surah Al Mujaadalah: 11



Berdasarkan ayat tersebut, telah jelas menyatakan betapa pentingnya ilmu pengetahuan yang didapatkan dari sebuah pendidikan untuk bekal kita hidup di dunia. Ilmu pengetahuan mampu menghantarkan manusia menuju kebahagiaan yang hakiki. Bahkan, ilmu pengetahuan juga menjadi jembatan penghubung baik

¹ Heri Noer Aly dan H. Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 3.

itu dengan sesama makhluk hidup (*hablumminannas*) maupun dengan Allah SWT (*hablumminallah*).²

Maka pendidikan sudah selayaknya dijadikan hal utama dalam kehidupan manusia, khususnya pada anak didik. Pendidikan terhadap anak sangat diperhatikan dalam Islam, karena Islam memandang bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah/(potensi) yang di kembangkan melalui pendidikan. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafas Islam. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Sejarah tidak hanya sekedar untuk mengenang masa lalu, Sejarah diharapkan mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap realitas kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu. Itulah yang disebut rekontruksi Sejarah oleh Kuntowijoyo dalam bukunya *Metode Sejarah*.³ Dudung Abdurrahman dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Sejarah* juga mengatakan hal yang sama, yaitu :

“Seiring perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, Sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin ilmu lain bagi kehidupan umat manusia kini dan masa mendatang. Kecendrungan demikian akan semakin nyata apabila sejarah bukan hanya sebatas kisah biasa, melainkan di dalamnya terkandung eksplanasi kritis dan kedalaman pengetahuan tentang “bagaimana” dan “mengapa” peristiwa-peristiwa masa lampau terjadi”⁴

² Muhaimin dkk, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 2004), h. 13.

³ Kontowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), h. 17

⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 21.

Oleh karena itu, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sangat penting untuk diberikan dan diajarkan dengan baik kepada setiap satuan pendidikan yang bernafaskan Islam mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai perguruan tinggi dengan tujuan Sejarah akan dapat direkonstruksi oleh umat Islam pada zaman modern ini.

Membahas tentang pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum sekolah, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepala sekolah.⁵ Dalam Sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, dari kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kemudian berubah pada tahun 2004 dengan system kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 dengan di berlakukannya tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁶ Dan Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya memperbaharui setelah dilakukannya penelitian untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian dapat diwujudkan.

⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

⁶ Miftachul Zuhroh, "Efektifitas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII di MA Negeri I Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011, h. 2.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Melalui pendekatan itu, diharapkan siswa memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki dengan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013, kemudian melahirkan sistem evaluasi yang autentik.⁷

Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 sempat masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan dengan harapan kurikulum 2013 menjadi acuan dalam pendidikan. Pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan VII. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek

⁷ Sunarti, dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), h. 1-2.

keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan pada alokasi waktu pembelajaran.

Di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut baru-baru ini memakai kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum digunakan sebagai perbaikan pendidikan agar lebih maju dan tidak terkebelakang dari negara-negara lain. Karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang di jadikan acuan satuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut, baik pengelola maupun penyelenggara, khususnya kepala sekolah dan guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Menurut kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan tematik, kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan, dan peserta didik didorong untuk mampu lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.⁸

Ketika pemerintah menghimbau kepada setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum 2013, Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tidak langsung menerapkan dan melaksanakannya. Namun, pada tahun ajaran 2015/2016 diterapkannya pembelajaran kurikulum 2013. Jadi untuk meningkatkan pelaksanaan kurikulum 2013 nampaknya pihak madrasah melakukan berbagai upaya, di antaranya mengirim guru mata pelajaran

⁸Syarifin, *kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut*, Wawancara

mengikuti pelatihan(*workshop*)/ menyuruh guru mempelajari tentang pelaksanaan kurikulum 2013 agar tercapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran. Dapat dilihat dari hasil evaluasi yang kepala sekolah lakukan untuk mengevaluasi kinerja guru khususnya terkait proses pembelajaran dengan Dan setelah diberlakukannya kurikulum 2013 mata pelajaran yang hanya berfokus pada menghafalan nama-nama tokoh dan tahun kejadian, akan tetapi lebih ditekankan pada pengambilan *ibrah* atau hikmah yang terjadi pada masa lalu.

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) mungkin dirasa telah menjadi mata pelajaran yang dianaktirikan dari pada mata pelajaran yang lainnya sehingga di dalam kenyataan di lapangan, tampaknya banyak peserta didik yang merasa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) yang diajarkan guru hanya menjadi mata pelajaran yang membosankan karena hanya dikemas dalam penyajian mungkin kurang menarik. Dengan adanya kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran. Bila pada kurikulum KTSP, penilaian lebih ditekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, maka kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi.

Jadi, semakin rendah tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan peserta didik, maka penguasaan pengetahuan dan keterampilan memiliki proporsi

yang semakin tinggi tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan, maka semakin besar proporsi pengetahuan dan keterampilannya karena diasumsikan bahwa sikap telah tertanam pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Seorang guru dituntut untuk dapat mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode dan media secara tepat. Oleh karena itu diharapkan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat dikemas menjadi mata pelajaran yang tidak monoton sehingga nilai di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dapat direkonstruksi dengan baik di dalam kehidupan siswa.

Di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut merupakan sebuah lembaga pendidikan dan pelajaran tingkat menengah atas yang menjadikan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai identitas agamanya. Lembaga ini mengharapkan peserta didiknya mampu menguasai mata pelajaran di madrasah, khususnya mata pelajaran yang berciri khas Islam. Guru merupakan mesin utama di dalam pendidikan. Dengan empat kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan personal yang dimiliki oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut serta kemampuan guru di dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan kreatif, maka pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) akan menjadi mata pelajaran yang menarik untuk diikuti. Untuk mengetahui kinerja guru, kepala sekolah melakukan observasi kelas saat guru mengajar atau meninjau kembali pada kegiatan pembelajaran, dan juga dengan rapat, karena rapat adalah salah satu tempat

musyawarah guru untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya saat mengajar di dalam kelas.⁹

Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut menyiapkan peserta didik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama. Sehingga pembelajaran memakai kurikulum 2013, itu pun cuma kelas VII yang memakai pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Karena sudah diwajibkan untuk tahun ajaran 2017, Oleh karena itu, penelitian lebih pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut telah mampu membuat perencanaan pembelajaran yang meliputi RPP dan silabus, akan tetapi guru tidak sepenuhnya menjadikannya sebagai pedoman didalam praktek pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis Kurikulum 2013 (K-13) di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut”.

⁹Syarifin, *kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut*, Wawancara

B. Definisi Operasional dan Konseptual

Agar lebih terarahnya karya tulis ini dan supaya tidak terjadi kesalahpahaman pada judul, maka penulis akan menegaskan maksudnya sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁰ Pada pelaksanaannya kegiatan belajar dilakukan oleh peserta didik dan kegiatannya dilakukan oleh pendidik.
2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafas Islam.
3. Berbasis Kurikulum 2013. Berbasis adalah kata lain dari penggunaan. Secara jelasnya, berbasis adalah penggunaan kurikulum atau sesuai dengan apa yang ada di dalam kurikulum. Kurikulum adalah kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh para guru dan kepala sekolah.¹¹ dan kurikulum 2013 (K-13) yang dimaksud penulisan merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan kurikulum secara operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan yaitu kurikulum 2013 (K-13).

¹⁰ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.25.

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

Jadi, yang di maksud judul di atas ialah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mana berbasis kurikulum 2013 (K-13) yang bertempat di Madarasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut khusus pada kelas VII Madarasah Tsanawiyah Ubudiyah .

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13) di kelas VII Madarasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?
2. Apa saja faktor-faktor yang penghambat dan pendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13) di kelas VII Madarasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13) di kelas VII Madarasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang penghambat dan pendukung pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13) di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini penulis harapan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Sebagai bahan koreksi terhadap kebijakan yang terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13).
3. Bagi calon guru dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengangkat dan melakukan penelitian terhadap judul tersebut adalah:

1. Mengingat pentingnya peran sekolah dalam kelangsungan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang meliputi Sejarah, peradaban, maupun Kebudayaan Islam.

2. Mengingat Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianggap mata pelajaran yang tidak dianggap penting dari pada mata pelajaran yang lainnya, sehingga di dalam kenyataan di lapangan, banyak peserta didik yang merasa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajarkan guru merupakan mata pelajaran yang membosankan karena hanya dikemas dalam penyajian kurang menarik.
3. Persoalan kurikulum 2013 (K-13), kurikulum yang baru ditetapkan di sekolah.
4. Menarik penulis untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13) di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan ini maka penulis membuat sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, tentang pengertian pembelajaran, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berbasis kurikulum 2013 (K-13), dan karakteristik Penilaian kurikulum 2013 (K-13),

- BAB III Metode penelitian berisi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran.